



Persepsi Orang Tua tentang Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Tingkah Laku Anak Sekolah Dasar

Ridho Ramadhani Dikdayanto, Didik Hariyanto*

Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstrak: Karena kontennya yang beragam dan kemudahan penggunaannya, Tik-Tok telah menjadi salah satu platform media sosial yang populer. Namun, karena banyaknya konten, ada kekhawatiran bahwa anak-anak mungkin mengakses konten negatif, yang dapat memengaruhi perilaku mereka. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan berasal dari orang tua anak di Desa Tawangsari, Taman, Sidoarjo. Untuk mengumpulkan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan kuesioner. Studi ini berfokus pada penggunaan media sosial TikTok dan dampak yang dimilikinya terhadap upaya orang tua untuk mendidik perilaku anak mereka. Pengaruh bermain TikTok terhadap perilaku anak adalah mereka menjadi kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Salah satu upaya yang dilakukan oleh orang tua adalah memberikan nasihat dan contoh yang baik, serta memberikan hukuman dan hadiah untuk perilaku buruk anak.

Kata Kunci: Orang Tua, Tik-Tok, Anak Sekolah Dasar.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jtsi.v1i2.2494>

*Correspondence: Didik Hariyanto

Email: didikhariyanto@umsida.ac.id

Received: 01-02-2024

Accepted: 15-03-2024

Published: 30-04-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

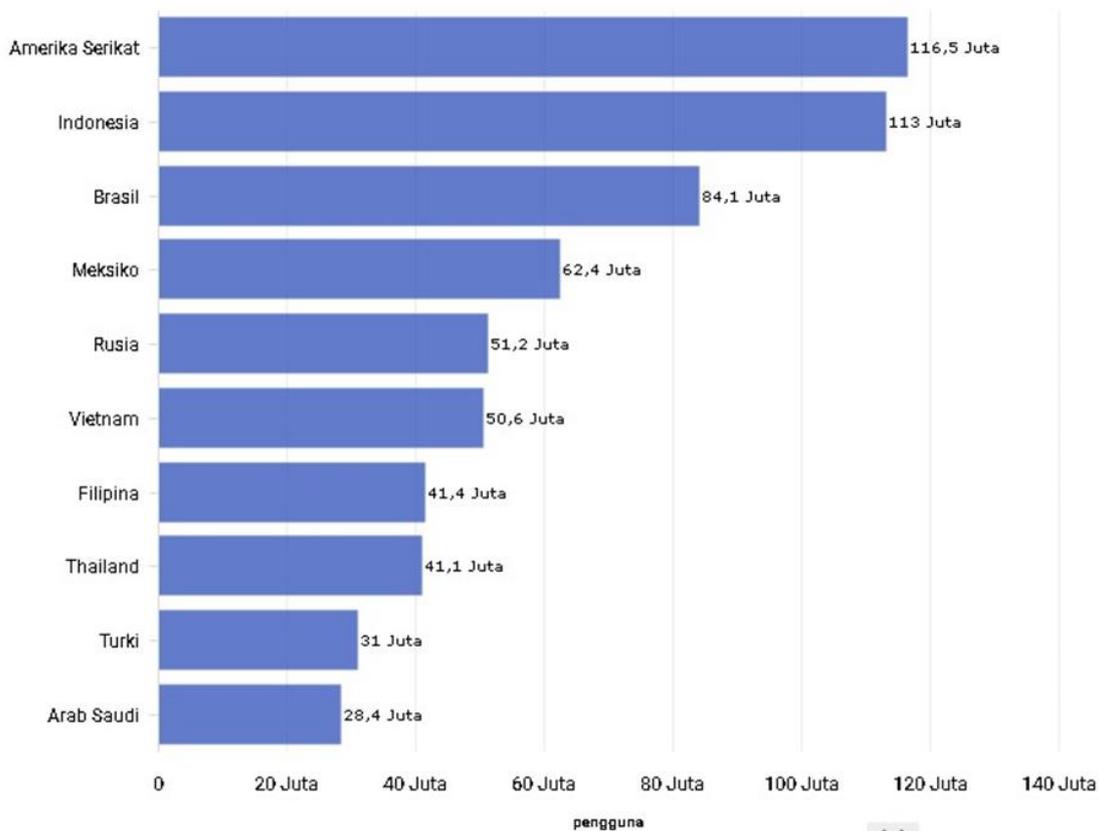
Abstract: Due to its diverse content and ease of use, Tik-Tok has become one of the popular social media platforms. However, due to the large amount of content, there are concerns that children may be accessing negative content, which could affect their behavior. Qualitative descriptive methods were used in this study. The data collected came from parents of children in Tawangsari Village, Taman, Sidoarjo. To collect data this study used interviews, observations, and questionnaires. The study focused on TikTok's use of social media and the impact it has had on parents' efforts to educate their child's behavior. The influence of playing TikTok on children's behavior is that they become less concerned about the surrounding environment. One of the efforts made by parents is to provide good advice and example, as well as provide punishment and rewards for children's bad behavior.

Keywords: Parent, Tik-Tok, Elementary School.

Pendahuluan

Persepsi adalah mekanisme dimana pesan maupun informasi memasuki pikiran individu dan berintegrasi dengan pikiran, perasaan, dan pengalaman individu. Setiap pesan komunikasi akan mendapatkan persepsi yang berbeda dari khalayak atau komunikan, banyak faktor yang akan mempengaruhinya (Hariyanto, 2009). Suatu proses yang melibatkan analisis tentang bagaimana kita menggabungkan pemahaman kita tentang hal-hal di sekitar individu dengan pengalaman dan konsep yang sudah ada, dan kemudian mengenali serta memahami hal tersebut. Persepsi merupakan pengetahuan yang tampak mengenai apa yang ada di luar sana, persepsi disebut inti komunikasi karena jika persepsi kita tidak akurat tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif, persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain (Hariyanto, 2009). Persepsi memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk cara individu memahami dan merespons lingkungan sosial, termasuk dalam konteks penggunaan media sosial.

Dengan perkembangan teknologi, manusia dapat memanfaatkan banyak media sebagai sarana komunikasi, begitu pula dengan media sosial yang bisa diakses dengan mudah melalui internet (Ilahin, 2022). Media sosial sudah menjadi bagian yang sulit dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari kita. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan pengembang aplikasi yang bermunculan sehingga membuat persaingan semakin kompetitif (Nurmala et al., n.d.). TikTok adalah aplikasi media sosial yang sangat populer saat ini karena menawarkan berbagai efek unik dan menarik kepada penggunanya. Orang-orang juga dengan mudah mengakses dan mendapatkan informasi mengenai apapun seperti bisnis, berita-berita terbaru dan informasi lainnya (Khansa & Putri, 2022). Pengguna dapat dengan mudah membuat video pendek yang menarik dan menarik perhatian banyak orang. Aplikasi TikTok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 (Masrotun & Faizin, 2023). Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat video pendek yang didukung oleh musik, dan telah menjadi sangat populer di kalangan berbagai usia, baik dewasa maupun anak-anak.



Gambar 1. 10 Negara dengan Jumlah Pengguna TikTok Terbanyak di Dunia (April 2023) (Annur, 2023).

TikTok adalah salah satu media sosial yang sangat populer di kalangan pengguna internet di seluruh dunia. Menurut keterangan We Are Social, penggunaan video singkat ini mempunyai 1,09 miliar pengguna di seluruh dunia per April 2023 (Annur, 2023).

Pada aplikasi ini banyak menyajikan fitur-fitur seperti video, lagu, stiker, dan lain-lain sehingga para pengguna dapat beradu model dan gaya baik dari kalangan artis hingga masyarakat biasa yang ingin membagikan video olah kreativitasnya (Madhani et al., 2021). Namun, di balik popularitasnya, TikTok juga memiliki beragam konten, termasuk konten negatif yang dapat memengaruhi anak-anak secara psikologis dan perilaku mereka. Pada masa tersebut perkembangan interaksi sosial anak sangat penting dalam kehidupan seorang anak karena akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya (Utami & Ikhwana, 2022). Peran orang tua dalam mengawasi dan memahami pengaruh media sosial, seperti TikTok, terhadap anak-anak sangatlah penting (Foster, 2024; Gilmore, 2024; Haltigan, 2023; Tomczak, 2024). Orang tua sebagai figur yang bertanggung jawab dalam mendidik anak perlu memahami persepsi mereka terkait pengaruh konten negatif TikTok pada anak-anak mereka, terutama di lingkungan Sekolah Dasar (Alatorre, 2023; Pedrouzo, 2023; Qin, 2023; Sarman, 2023). Sehingga pada masa ini anak akan mudah mengingat, meniru, serta melakukan apa yang dia lihat di lingkungan sekitar mereka (Fitriana et al., 2021).

Menurut, Johnson dan Smith (2018) mengamati bagaimana media sosial berpengaruh pada perkembangan sosial dan emosional anak-anak usia sekolah dasar. Mereka menemukan bahwa anak-anak yang terpapar konten negatif di media sosial cenderung mengalami masalah kesehatan mental dan kesulitan dalam berinteraksi sosial (Bozzola, 2022; Fowler, 2022; Mandzufas, 2023; Sood, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi orang tua tentang pengaruh konten media sosial TikTok terhadap tingkah laku anak-anak (Biduri & Akhir, 2023; Karini, 2019; Munasti et al., 2022). Dalam konteks ini, persepsi didefinisikan sebagai cara orang tua memahami, menafsirkan, dan merespons konten negatif TikTok yang diakses oleh anak-anak mereka. Untuk menghindari dampak negatif dari berkembangnya teknologi maka perlunya pengawasan orang tua yang ketat (Purnama et al., 2023). Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang persepsi orang tua terhadap pengaruh konten negatif TikTok dan implikasinya terhadap pengasuhan anak-anak di sekolah dasar.

Metode

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan memahami bagaimana orang tua melihat pengaruh konten media sosial Tiktok terhadap tingkah laku anak sekolah dasar. Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan informasi yang mendalam tentang dampak tersebut berdasarkan data yang diperoleh. Kualitatif adalah turunan dari istilah kualitas, yang bermakna bahwa penelitian kualitatif lebih menegaskan pada sifat-sifat penting dari suatu kejadian atau objek khusus. Menurut, Moelong (2018) salah satu metode penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti yang tertarik untuk mempelajari kondisi, seperti motivasi, karakter, norma, tingkah laku dan pemahaman.

Berdasarkan judul penelitian, maka penggunaan metode kualitatif untuk menemukan bagaimana persepsi orang tua tentang pengaruh konten media sosial *TikTok* terhadap tingkah laku anak Sekolah Dasar. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah orang tua yang berperan sebagai pembimbing anak-anak di rumah. Data yang diperoleh berasal dari observasi konten media sosial *TikTok* yang ada, dengan tujuan untuk memahami secara lebih mendalam pengaruh konten media sosial *TikTok* terhadap tingkah laku anak-anak di Sekolah Dasar. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengamati langsung objek-objek yang dapat menjadi sumber informasi dan masalah dalam penelitian ini. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data tentang konten negatif media sosial tiktok yang ada. Wawancara digunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan responden, yaitu orang tua yang menjadi objek

penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dan keterangan yang lebih mendalam mengenai persepsi orang tua terhadap pengaruh konten negatif TikTok terhadap anak-anak di Sekolah Dasar. Dokumentasi juga dilakukan sebagai metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data tertulis maupun tidak tertulis seperti foto, gambar, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi ini dapat memberikan informasi tambahan dan mendukung analisis dalam penelitian. Dengan menggabungkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, diharapkan penelitian ini dapat memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai pengaruh media sosial TikTok terhadap tingkah laku anak-anak di Sekolah Dasar, berdasarkan persepsi orang tua sebagai sumber informasi utama.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Dengan kemajuan teknologi, anak-anak tidak dapat menghindari akses ke media sosial. TikTok adalah salah satu platform media sosial yang saat ini populer dan diminati oleh anak-anak., banyak anak sekolah dasar yang menggunakan TikTok sebagai media sosial mereka. Aplikasi TikTok memungkinkan siswa untuk membuat video sesuai dengan kreativitas mereka dan menonton video yang dibuat oleh pengguna lain dari berbagai belahan dunia. Untuk mengakses aplikasi ini, siswa membutuhkan perangkat seperti ponsel, laptop, atau komputer.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa anak-anak ini menghabiskan banyak waktu untuk menggunakan TikTok. Pada periode waktu yang cukup lama tersebut, mereka mengakses berbagai konten yang mereka anggap menarik dan menyukainya. Beberapa jenis konten yang menjadi favorit mereka antara lain:

Tabel 1. Hasil Wawancara Jenis Konten Yang Di minati

KONTEN				
ANIMASI	BERITA VIRAL	MEME	JOGET VIRAL	GAMING

Terlihat bahwa konten-konten yang diakses oleh anak-anak tersebut mencakup konten yang bersifat positif maupun negatif. Mayoritas konten yang mereka akses adalah konten yang dianggap dapat membantu menghilangkan stres. TikTok menjadi favorit karena penggunaannya yang relatif mudah dan menghibur. Ada berbagai video yang menarik dengan beragam jenis konten sehingga anak-anak dapat memilih konten yang sesuai dengan minat mereka.

Menurut Bu Sulis, anak-anaknya berkepribadian baik. Beliau berkata

“Dari apa yang saya lihat, tidak ada kata kasar. Saya mengawasi anak-anak untuk bersikap santun hormat kepada saya. Tetapi, kadang-kadang dia mengusik teman-

temannya dengan mengolok-olok nama orang tua mereka, yang membuat temannya menanggapi balik dengan mengolok-olok dengan kata yang kurang sopan"

Tingkah laku kurang baik anak-anak terhadap teman mereka lebih disebabkan oleh perbuatan nakal yang umum terjadi pada masa remaja, bukan karena pengaruh media sosial TikTok. Ketika orang tua menemukan anak mereka berbicara kasar atau berperilaku tidak sopan, mereka langsung memberikan teguran dan nasihat kepada anak untuk menghindari perbuatan yang sama. Saat wawancara, orang tua ditanya tentang bagaimana reaksi mereka saat sedang asyik bermain TikTok namun dipanggil oleh orang tua untuk menolong atau melakukan sesuatu. Berikut adalah jawaban yang diberikan:

"Patuh, tapi ada ucapan sebentar. Menunda beberapa jam"

"langsung dilaksanakan"

"Tidak Nurut, sambil marah marah karena merasa waktu mereka diganggu"

Dari berbagai respons ini, terlihat bahwa ada anak yang dengan cepat menghentikan aktivitas TikTok dan ada juga anak yang tidak mau melakukan arahan tersebut karena masih asik dengan TikTok. Saat orang tua ingin menyampaikan sesuatu atau mengajak berbicara anak tersebut. Berikut cara orang tua menyampaikannya:

"ayo, hpnya dimatikan sebentar. ibu mau berbicara dengan adek sebentar"

"Videonya di hentikan dulu, ibu mau berbicara sebentar"

"Hpnya dimatikan dulu, waktunya istirahat, nanti main lagi"

Dari hasil wawancara, terdapat perbedaan dalam cara anak-anak merespons saat orang tua mereka mengajak berbicara. Beberapa anak menghargai orang tua dengan mematikan ponsel dan memberikan perhatian penuh kepada orang tua yang mengajak bicara. Namun, ada pula anak-anak yang mengikuti konten menarik di TikTok. Faktor ini menunjukkan bahwa TikTok dapat berakibat negatif dalam menghargai dan rasa hormat di sebagian anak terhadap orang lain, terutama orang tua..

Dalam wawancara, para orang tua menyampaikan bahwa setiap dari mereka memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anak-anak mereka. Mereka mengakui bahwa setiap anak memiliki kebutuhan dan kepribadian yang unik, sehingga pendekatan dalam mendidik juga harus disesuaikan. Beberapa orang tua lebih condong pada pendekatan yang

otoritatif dan disiplin, sementara yang lain lebih menganut pendekatan yang lebih santai dan memberikan kebebasan kepada anak-anak dalam mengambil keputusan.

Orang tua juga menyampaikan bahwa pendidikan tidak hanya dilakukan melalui kata-kata, tetapi juga melalui contoh dan teladan yang mereka berikan. Mereka berusaha untuk menjadi panutan yang baik bagi anak-anak mereka, dengan menerapkan nilai-nilai seperti menghormati orang lain, bertanggung jawab, dan memiliki empati. Selain itu, orang tua juga menganggap komunikasi dan pembicaraan terbuka dengan anak-anak sangat penting untuk memahami kebutuhan dan perkembangan mereka. Berikut yang para orang tua sampaikan:

“Menghargai yang lebih tua dan berbicara dengan sopan”

“Dikasih contoh, jadi tidak hanya teori tetapi juga aksi. Secara tidak langsung anak sedikit banyak meniru dari orang tua, jadi kalau kita menyuruh tanpa kasih contoh itu tidak bisa”

“lebih ke attitude kalau saya, harus menghargai satu sama lain”

Dilihat dari hasil wawancara orang tua memang benar. orang tua berusaha untuk mengajarkan dan membimbing sikap anak agar menjadi anak yang santun. Rumah adalah ruang pembentukan kepribadian yang sangat membantu anak. Usaha yang dilakukan akan paling berpengaruh dalam banyaknya akses dalam menggunakan media sosial. Selama wawancara dengan orang tua, tingkah laku dan pola bicara anak-anak juga diamati

Tabel 2. Hasil Wawancara dari Pihak Orang tua dalam Mendidik Anak

Observasi	B.Sulis	B.Niken	B.Nadya	B.Riswandha	B.Afifa	B.Annisa	B.Shauma
Menggunakan Bahasa yang sopan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Berbicara dengan lisan yang baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa tubuh yang baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Mengucapkan terima kasih setelah diberi hadiah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Menggunakan tangan kanan saat menerima hadiah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5S (Salam,Sapa,Senyum, Sopan dan Santun)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkah laku dan gaya bicara anak menggambarkan kepribadian yang santun. Semua hasil pengamatan ditandai dengan tanda centang yang menunjukkan hal ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orang tua harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mendidik dan mengarahkan sikap anak mereka agar mereka menjadi orang yang sopan. Semua upaya yang dilakukan oleh orang tua tersebut akan sangat berdampak pada pembentukan karakter anak-anak, terutama dengan melihat pengaruh media sosial TikTok yang mudah diakses oleh anak-anak.

B. Pembahasan

Seiring dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, penggunaan media sosial juga mengalami pertumbuhan yang signifikan. Media sosial telah menjadi hal yang sangat populer dan diminati oleh berbagai kalangan, termasuk anak-anak. Menurut Van Dijk (dalam Nasrullah, 2015:11) media sosial adalah sarana media yang memudahkan kegiatan atau kolaborasi antar pengguna di media sosial. Platform yang memungkinkan pengguna untuk membuat audio visual dengan berbagai elemen seperti musik, efek, dan pengeditan. Aplikasi ini juga menyediakan fitur komunikasi antar pengguna melalui fitur suka, komentar, dan penambahan teman. Pengguna TikTok dapat berbagi video mereka dengan pengguna lain di dalam aplikasi maupun mengunduhnya untuk dibagikan di media sosial lainnya

Menurut Panji (dalam Ayyun, 2015:12) Anak-anak menggunakan media sosial karena tiga alasan: mencari informasi, berhubungan dengan kawan lama dan baru, dan mencari hiburan. Penggunaan media sosial TikTok memberikan pengaruh yang beragam bagi anak-anak di sekolah dasar, baik pengaruh positif maupun negatif. Salah satu pengaruh positif yang dapat dilihat adalah bahwa melalui Tiktok, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan baru dengan cara yang menyenangkan dan mudah diterima. Tiktok menyajikan informasi dalam format video yang menarik dan interaktif, sehingga anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih menarik. Selain itu, TikTok juga berfungsi sebagai sarana hiburan bagi anak-anak dalam menghilangkan kebosanan dan penat. Dalam dunia yang serba sibuk dan padat aktivitas, Tiktok dapat menjadi jendela kecil di mana anak-anak dapat bersantai, menghibur diri, dan merasa terhibur melalui konten-konten yang ditampilkan di platform tersebut.

Menurut Kasetyaningsih (2017:2) Media sosial bisa mempengaruhi anak untuk terus mengoperasikan dan menggunakannya. Dalam penelitian ini, media sosial TikTok menyebabkan anak-anak lalai waktu apabila sudah terlanjur senang dengan TikTok. Anak-anak biasanya menghabiskan banyak waktu setiap hari untuk menggunakan aplikasi Tiktok.. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menerapkan pembatasan dan

pengawasan yang ketat agar anak tidak kecanduan dalam bermain Tiktok. Tiktok dapat memiliki efek negatif jika digunakan oleh anak sekolah dasar; salah satunya adalah mereka dapat meremehkan atau menunda perintah dari panggilan orang lain. Mereka mungkin lebih memilih untuk terus asyik dengan aktivitas Tiktok daripada merespons panggilan atau permintaan bantuan dari orang lain. Untuk mengatasi dampak negatif ini, orang tua perlu terlibat secara aktif dalam membatasi waktu penggunaan TikTok oleh anak-anak dan memberikan pengawasan yang ketat. Selain itu, penting untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menghargai orang lain, merespons dengan baik ketika dipanggil, dan memberikan perhatian saat sedang diajak berbicara.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa anak-anak menggunakan platform media sosial TikTok untuk mengakses konten yang tidak merugikan atau bersifat positif, seperti animasi, berita viral, meme, tantangan tarian viral, permainan, dan sejenisnya. Bahkan di melalui video TikTok anak dapat mendengarkan lagu, yang mana lagu dapat membantu kecerdasan anak. Meskipun demikian, terdapat pula kemungkinan adanya konten negatif yang muncul secara tidak sengaja. Untuk mengurangi risiko tersebut, pengawasan orang tua dapat menjadi faktor penting. Selain itu, banyak anak yang menggunakan TikTok untuk menuangkan kreativitas dan minat mereka melalui pembuatan video. Dari pemakaian media sosial Tiktok, terdapat dua jenis pengaruh yang dapat dilihat, yaitu pengaruh positif dan negatif. pengaruh positif Tiktok terhadap aspek sopan santun tidak begitu signifikan. Sementara itu, pengaruh negatif penggunaan Tiktok adalah kemungkinan anak menjadi kurang peduli dengan lingkungan sekitar ketika terlalu terlibat dalam bermain Tiktok. Walaupun demikian tidak semua konten di tiktok bersifat negatif, kesimpulannya dalam menggunakan tiktok anak-anak perlu di awasi oleh orang dewasa. Untuk mencegah anak terpengaruh oleh dampak negatif media sosial TikTok, terdapat beberapa langkah yang dapat diambil oleh orang tua untuk mengajarkan dan membangun karakter sopan santun pada anak. Orang tua memberi ilustrasi, memberi contoh, bagaimana berbicara sopan, menghargai orang lain, berkarakter sopan, dll dalam aktivitas sehari-hari. Selama anak hanya mengakses konten Tiktok yang positif, maka pengaruh negatif terhadap tingkah laku sopan santun anak dapat diminimalisir. Oleh karena itu, penelitian ini pun menunjukkan bahwa anak sekolah dasar banyak menghabiskan waktu luang dengan bermain gadget di rumah dengan membuat video media sosial tiktok. Dalam penelitian ini, tidak ada anak yang melihat konten negatif, maka dari itu pengaruh negatif yang signifikan terhadap karakter anak melalui Tiktok tidak teramati. Namun, perlu diperhatikan bahwa ada kemungkinan anak menjadi kurang peduli terhadap sekitarnya ketika terlalu terlibat dalam bermain Tiktok.

Daftar Pustaka

- Alatorre, S. (2023). Exploring Social Media Preferences for Healthy Weight Management Interventions Among Adolescents of Color: Mixed Methods Study. *JMIR Pediatrics and Parenting*, 6. <https://doi.org/10.2196/43961>
- Annur, C. M. (2023). Pengguna TikTok di Indonesia Terbanyak Kedua di Dunia per April 2023, Nyaris Salip AS? In *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/24/pengguna-tiktok-di-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia-per-april-2023-nyaris-salip-as>
- Biduri, M., & Akhir, M. (2023). DAMPAK MEDIA SOSIAL (TIKTOK) TERHADAP KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA KELAS VI SD NEGERI BONTORANNU II KECAMATAN MARISO KOTA MAKASSAR. *JKP: Jurnal Pendidikan Khasanah*, 2(1).
- Bozzola, E. (2022). The Use of Social Media in Children and Adolescents: Scoping Review on the Potential Risks. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph19169960>
- Fitriana, A. A., Azizah, E. N., & Tanto, O. D. (2021). PENGARUH MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI. *Journal of Childhood Education*, 5(1), 147–158.
- Foster, M. (2024). 'I'm still suicidal when you're done with the paperwork': an inductive framework thematic analysis of #camhs on TikTok. *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*. <https://doi.org/10.1111/jcpp.14002>
- Fowler, L. R. (2022). Sex Education on TikTok: A Content Analysis of Themes. *Health Promotion Practice*, 23(5), 739–742. <https://doi.org/10.1177/15248399211031536>
- Gilmore, D. (2024). Building Community and Identity Online: A Content Analysis of Highly Viewed #Autism TikTok Videos. *Autism in Adulthood*, 6(1), 95–105. <https://doi.org/10.1089/aut.2023.0019>
- Haltigan, J. D. (2023). Social media as an incubator of personality and behavioral psychopathology: Symptom and disorder authenticity or psychosomatic social contagion? *Comprehensive Psychiatry*, 121. <https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2022.152362>
- Hariyanto, D. (n.d.). *PERSEPSI PENONTON TELEVISI TERHADAP TAYANGAN REKULANG PERISTIWA KRIMINAL*.
- Ilahin, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Ibtida'*, 3(1), 112–119. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.300>
- Karini, R. (2019). *Skripsi: Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smpn 1 Gunung Sugih Kab.*
- Khansa, S. D., & Putri, K. Y. S. (2022). Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 133–141. <https://doi.org/10.33822/jep.v5i1.3939>

- Madhani, L. M., Sari, I. N. B., & Shaleh, M. N. I. (2021). DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PERILAKU ISLAMI MAHASISWA DI YOGYAKARTA. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 627–647. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art7>
- Mandzufas, J. (2023). The Investigation of Health-Related Topics on TikTok: A Descriptive Study Protocol. *Digital*, 3(1), 97–108. <https://doi.org/10.3390/digital3010007>
- Masrotun, D., & Faizin, N.-M. (2023). *Perilaku Sosial pada Anak Adiksi Aplikasi TikTok*.
- Munasti, K., Purnama, S., Winarti, W., Mutmainnah, M., Nessa, R., Fitriani, D., bin Abd Aziz, U., Saptiani, S., Rosmiati, R., & Rahmi, R. (2022). Aplikasi TikTok sebagai Alternatif Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7153–7162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2981>
- Nurmala, M. D., Afrizal, S., Wibowo, T. U. S. H., Konseling, J. B., Pendidikan, F. K. D. I., Tirtayasa, U. S. A., Sosiologi, J. P., & Sejarah, J. P. (n.d.). *Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa*.
- Pahleviannur, M. R. (2019). Pemanfaatan Informasi Geospasial Melalui Interpretasi Citra Digital Penginderaan Jauh untuk Monitoring Perubahan Penggunaan Lahan. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 4(2), 18–26.
- Pahleviannur, M. R. (2022). *Penentuan Prioritas Pilar Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Pena Persada.
- Pahleviannur, M. R., Wulandari, D. A., Sochiba, S. L., & Santoso, R. R. (2020). Strategi Perencanaan Pengembangan Pariwisata untuk Mewujudkan Destinasi Tangguh Bencana di Wilayah Kepesisiran Drini Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 116–126.
- Pedrouzo, S. B. (2023). Hyperconnected: children and adolescents on social media. The TikTok phenomenon. *Archivos Argentinos de Pediatría*, 121(4). <https://doi.org/10.5546/aap.2022-02674.eng>
- Purnama, E., Zakiah, N., Arifin, M. Z., Ibtidaiyah, P. M., Kotabumi, S., Guru, P., & Arab, B. (2023). Pengaruh Aplikasi Tik Tok Terhadap Prilaku Anak Usia 5 Sampai 10 Tahun di Desa Sumber Agung Kec. Sungkai Utara. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 122–128. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i1.1484>
- Qin, Y. (2023). Flow Experience Is a Key Factor in the Likelihood of Adolescents' Problematic TikTok Use: The Moderating Role of Active Parental Mediation. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph20032089>
- Sarman, A. (2023). The relationship of Facebook, Instagram, Twitter, TikTok and WhatsApp/Telegram with loneliness and anger of adolescents living in Turkey: A structural equality model. *Journal of Pediatric Nursing*, 72, 16–25. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2023.03.017>

-
- Sood, A. (2023). Social Media and Screen Time in the Clinical Interview: What to Ask and What It Means? *Teens, Screens, and Social Connection: An Evidence-Based Guide to Key Problems and Solutions*, 11–30. https://doi.org/10.1007/978-3-031-24804-7_2
- Tomczak, K. K. (2024). Time is ticking for TikTok tics: A retrospective follow-up study in the post-COVID-19 isolation era. *Brain and Behavior*, 14(3). <https://doi.org/10.1002/brb3.3451>
- Utami, R. D., & Ikhwana, N. S. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3).